ARZUSIN
Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar

e-ISSN : 2809-4093
p-ISSN : 2809-4484

Terindeks: Sinta 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Semantic Scholar, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/arzusin.v6i4.9908

PENGARUH DEWAN KOMISARIS DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA SUB SEKTOR INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2023

The Effect of the Board of Commissioners and Managerial Ownership on Financial Performance in the Food and Beverage Industry Subsector Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2023

Aufadillah & Aminar Sutra Dewi
STIE KBP Padang
aufadillahdilla@gmail.com; aminarsutradewi@akbpstie.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Mar 19, 2026	Apr 16, 2026	Apr 28, 2026	May 3, 2026

Abstract

The food and beverage industry listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) faces challenges in maintaining optimal financial performance amid intense market competition. In this context, the Board of Commissioners and Managerial Ownership play an important role in supervising and managing company resources. This study aims to analyze the effect of the Board of Commissioners and Managerial Ownership on company financial performance in the food and beverage industry subsector listed on the IDX for the 2019–2023 period. This study used a quantitative approach with a descriptive research design. The research sample consisted of 18 companies selected using purposive sampling, while data were collected from annual reports published by the IDX. Data were analyzed using panel data regression with the assistance of EViews.

Arzusin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

The results showed that the Board of Commissioners had a positive and significant effect on company financial performance as measured using Return on Assets (ROA). Conversely, Managerial Ownership did not show a significant effect on company financial performance. These findings contribute to the development of corporate governance studies and expand understanding of the role of corporate governance mechanisms in improving financial performance. The implications of this study provide insights for investors and company managers regarding the importance of strengthening the supervisory function of the Board of Commissioners and the efficiency of company management in the food and beverage subsector.

Keywords: Board of Commissioners; Managerial Ownership; Financial Performance; Return on Assets; Indonesia Stock Exchange

Abstrak: Industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menghadapi tantangan dalam mempertahankan kinerja keuangan yang optimal di tengah persaingan pasar yang ketat. Dalam konteks tersebut, Dewan Komisaris dan Kepemilikan Manajerial memiliki peran penting dalam pengawasan serta pengelolaan sumber daya perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Dewan Komisaris dan Kepemilikan Manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan pada subsektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019–2023. Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif. Sampel penelitian terdiri atas 18 perusahaan yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, sedangkan data dikumpulkan dari laporan tahunan yang dipublikasikan oleh BEI. Data dianalisis menggunakan regresi data panel dengan bantuan program EViews. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dewan Komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA). Sebaliknya, Kepemilikan Manajerial tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Temuan ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian *corporate governance* serta memperluas pemahaman mengenai peran mekanisme tata kelola perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan. Implikasi penelitian ini memberikan wawasan bagi investor dan manajer perusahaan mengenai pentingnya penguatan fungsi pengawasan Dewan Komisaris dan efisiensi pengelolaan perusahaan pada subsektor makanan dan minuman.

Kata Kunci: Dewan Komisaris; Kepemilikan Manajerial; Kinerja Keuangan; *Return On Assets*; Bursa Efek Indonesia

PENDAHULUAN

Untuk menghadapi era persaingan global, setiap perusahaan perlu memaksimalkan potensi yang ada. Munculnya perusahaan-perusahaan baru membuat persaingan semakin intens dan kompetitif. Karena itu, para pelaku usaha diharapkan dapat mengelola sumber daya mereka dengan cara yang efisien dan efektif agar tujuan perusahaan dapat tercapai dengan maksimal. Secara umum, kinerja keuangan perusahaan digunakan sebagai indikator untuk menilai kesehatan perusahaan melalui analisis rasio keuangan. (Amelya, 2019).

Bagi perusahaan, meningkatkan dan mempertahankan kinerja keuangan sangat penting untuk menarik perhatian investor. Investor biasanya mencari keuntungan dari investasi mereka, sehingga evaluasi kinerja keuangan perusahaan menjadi krusial sebelum membuat keputusan investasi. Selain itu, pengukuran kinerja keuangan juga sangat penting bagi manajer karena membantu mereka merumuskan strategi yang optimal untuk masa depan perusahaan. Dalam mencapai tujuan perusahaan, manajemen sering menghadapi berbagai tantangan. Kadang-kadang, praktik kecurangan dalam pengambilan keputusan atau pelaksanaan kebijakan dapat merugikan kinerja keuangan perusahaan. Konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik dapat merusak reputasi perusahaan serta menurunkan kinerja. Untuk mencegah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan, diperlukan sistem yang berfungsi sebagai pedoman dalam menjalankan perusahaan. Di Indonesia, perdagangan di pasar modal dilakukan melalui Bursa Efek Indonesia (BEI), yang fokus pada perdagangan di pasar sekunder. Menurut (Harahap et al., 2023), sektor industri menunjukkan pertumbuhan yang pesat dan memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian dan perusahaan. Kontribusi ini membantu subsektor industri menciptakan dan meningkatkan nilai tambah yang tinggi bagi perusahaan serta mempercepat pertumbuhan ekonomi dengan meningkatkan kapitalisasi modal.

Fenomena terbaru mengenai kinerja keuangan perusahaan di sub sector industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan adanya pertumbuhan ekonomi bersamaan dengan peningkatan dan penurunan kinerja keuangan. Perusahaan-perusahaan di sub sektor ini telah mengalami fluktuasi laba dan kerugian secara bergantian dalam beberapa tahun terakhir di Indonesia, terutama akibat peningkatan dan penurunan penjualan pada beban keuangan yang berperan dalam kenaikan laba perusahaan.

Kinerja keuangan adalah faktor penting yang harus dipertimbangkan oleh calon investor sebelum memutuskan untuk berinvestasi di sebuah perusahaan. Kinerja keuangan yang baik dapat menarik minat investor untuk berinvestasi. Selain itu, kinerja keuangan yang positif juga memberikan keuntungan langsung bagi perusahaan itu sendiri. Dalam penelitian ini, kinerja keuangan diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas *Return On Assets* (ROA) yang tercantum dalam laporan tahunan perusahaan. Perusahaan-perusahaan manufaktur memiliki peran yang signifikan dalam kehidupan masyarakat.

Berdasarkan hasil obeservasi data kinerja keuangan (ROA) dari beberapa perusahaan manufaktur di Indonesia yang dipilih secara acak dari 26 perusahaan di sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tabel tersebut menunjukkan

bahwa nilai ROA perusahaan mengalami fluktuasi. PT Nippon Indosari Corporindo Tbk mencatatkan ROA tertinggi sebesar 10,5% pada tahun 2022, yang menunjukkan bahwa perusahaan berhasil memberikan tingkat pengembalian atau laba yang signifikan dari total aktiva yang digunakan dalam operasionalnya. Ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat menggunakan asetnya secara efisien, sehingga kinerja keuangannya tergolong baik. Sebaliknya, nilai ROA terendah tercatat sebesar 8,5% pada tahun 2023, mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kerugian karena tidak mampu menghasilkan laba dari total aktiva yang digunakan. Selain itu, pengelolaan aset yang kurang efisien dapat menyebabkan penurunan kinerja keuangan perusahaan.

Faktor yang memengaruhi kinerja keuangan meliputi dewan komisaris dan kepemilikan manajerial. Kinerja keuangan merujuk pada hasil yang dicapai perusahaan dalam periode tertentu, sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh perusahaan tersebut (Azizah & Dewi, 2023). Dewan komisaris bertanggung jawab untuk membentuk komite audit, yang bertujuan mendukung efektivitas dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab mereka. Salah satu peran komite audit adalah memeriksa secara mendetail informasi finansial yang terdapat dalam laporan keuangan. Kehadiran komite audit diharapkan dapat memberikan perubahan positif, terutama dalam hal pengawasan internal perusahaan (Yuliyanti et al., 1 C.E, 2022).

Dewan Komisaris adalah elemen krusial dalam tata kelola perusahaan yang bertugas memastikan akuntabilitas, mengarahkan strategi perusahaan, dan mengawasi manajemen dalam pengelolaan perusahaan (Pujawati et al., 2022). Dewan Komisaris berfungsi sebagai mekanisme pengawasan dan pemberi petunjuk serta arahan kepada pihak manajerial perusahaan. Sementara manajemen bertanggung jawab untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing perusahaan, Dewan Komisaris memiliki tanggung jawab untuk mengawasi tindakan manajemen. Dengan demikian, Dewan Komisaris berperan sebagai pilar ketahanan dan kunci keberhasilan perusahaan (Cindyana, 2020).

Menurut Veronica (2022), Dewan Komisaris adalah badan yang memiliki wewenang untuk memberikan saran dan rekomendasi tentang berbagai aspek, baik yang bersifat umum maupun khusus, kepada direksi sesuai dengan anggaran dasar perusahaan serta tujuan dan kepentingan perusahaan. Anggota Dewan Komisaris sebaiknya tidak berasal dari lingkungan internal perusahaan dan harus bebas dari afiliasi dengan direksi, anggota Dewan Komisaris lainnya, atau pemegang saham pengendali. Mereka juga harus menghindari keterlibatan bisnis

atau hubungan lain yang dapat menghambat kemampuan mereka untuk bertindak secara independen demi kepentingan perusahaan. Keberadaan Dewan Komisaris yang efektif sangat penting untuk meningkatkan kesuksesan perusahaan dan memperkuat fungsi pengawasan.

Fenomena yang terkait dengan Dewan Komisaris di perusahaan menunjukkan bahwa pada tahun 2023, perusahaan di sub sektor industri makanan dan minuman melaporkan penunjukan Dewan Komisaris dalam laporan tahunan mereka. Setelah penunjukan ini, terlihat adanya peningkatan signifikan dalam harga saham perusahaan. Langkah ini merupakan strategi untuk memperbaiki tata kelola perusahaan dan berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan dengan meningkatkan kepercayaan investor, pengelolaan risiko yang lebih baik, serta kinerja keuangan yang lebih kuat. Kepemilikan manajerial merujuk pada persentase saham yang dimiliki oleh pihak manajemen. Ketika manajer memiliki saham perusahaan, mereka cenderung lebih selaras dengan kepentingan pemegang saham untuk menghindari konflik. Oleh karena itu, prinsip transparansi, kewajaran, dan kesetaraan sangat penting agar manajer benar-benar berkomitmen untuk mengelola perusahaan dengan baik dan menjaga kinerja keuangan yang diharapkan (Febrina Viola, 2022).

Menurut Sembiring & Saragih (2019) Kepemilikan manajerial merujuk pada saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan, seperti direktur dan komisaris, yang aktif terlibat dalam pengambilan keputusan. Menurut (Febrina & Sri, 2022), ketika manajemen memiliki saham perusahaan, mereka cenderung menyelaraskan kepentingan mereka dengan kepentingan pemegang saham lainnya untuk mengurangi potensi konflik.

Kepemilikan manajerial dalam perusahaan sering kali berpotensi menimbulkan konflik kepentingan antara manajer dan pemilik perusahaan. Manajer mungkin terdorong untuk mengejar kepentingan pribadi dan memperbaiki posisi mereka sendiri, yang bisa bertentangan dengan tujuan pemegang saham yang ingin memaksimalkan nilai perusahaan. Kondisi ini dapat menyebabkan ketidaksesuaian dalam pengambilan keputusan, mengurangi transparansi dan akuntabilitas, serta berpotensi membuka peluang bagi penyalahgunaan wewenang oleh manajer.

Fenomena yang muncul akibat kepemilikan manajerial dapat memengaruhi proses pengambilan keputusan dalam perusahaan. Manajemen dan pemegang saham utama mungkin terlibat dalam keputusan investasi yang tidak optimal, yang pada akhirnya dapat menimbulkan masalah keuangan. Keputusan yang kurang baik sering kali dipengaruhi oleh

kepentingan pribadi manajer. Semakin besar proporsi saham yang dimiliki oleh manajer, semakin besar kemungkinan mereka membuat keputusan yang lebih menguntungkan bagi diri mereka sendiri daripada bagi perusahaan secara keseluruhan.

Penelitian ini adalah replikasi dari studi sebelumnya yang dilakukan oleh Azizah & Dewi (2023). Fokus penelitian ini adalah pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode lima tahun, dari 2017 hingga 2021. Objek penelitian kali ini adalah sub sektor industri makanan dan minuman yang juga terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perbedaan utama antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya adalah pada perubahan objek yang diteliti.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukan diatas maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisi "Pengaruh Dewan Komisaris dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Sub Sektor Industri Makanan Dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023".

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif, di mana data numerik dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis terkait pengaruh dewan komisaris dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan pengukuran yang objektif, serta analisis data yang terstruktur untuk menggambarkan hubungan antar variabel yang diteliti. Desain penelitian ini menggunakan data panel yang menggabungkan data lintas waktu dan lintas individu, yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023. Teknik analisis regresi data panel diterapkan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Sampel penelitian ini terdiri dari 18 perusahaan di sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, dengan kriteria perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan lengkap dan mencatatkan laba dalam periode penelitian. Teknik purposive sampling digunakan untuk memilih sampel yang memenuhi kriteria tersebut, sehingga dapat memberikan gambaran yang representatif tentang hubungan antara dewan komisaris, kepemilikan manajerial, dan kinerja keuangan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh melalui teknik dokumentasi, dengan informasi yang didapat dari laporan tahunan yang dipublikasikan oleh BEI. Untuk analisis data, digunakan

metode statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data yang terkumpul, serta regresi data panel yang dianalisis menggunakan program Eviews untuk menguji signifikansi pengaruh antar variabel yang diteliti.

HASIL

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas melihat apakah data dalam sebuah model regresi berdistribusi normal atau tidak.Untuk mendeteksi data terdistribusi normal atau tidak pada penelitian ini memakai uji *Jarque-Berra* (JB test). Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini jika nilai probabilitas lebih besar dari nilai alpha 0,05 maka data terdistribusi normal dan asumsi normalitas telah terpenuhi, sebaliknya jika nilai probabilitas lebih kecil dari nilai alpha 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dari semua variabel dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

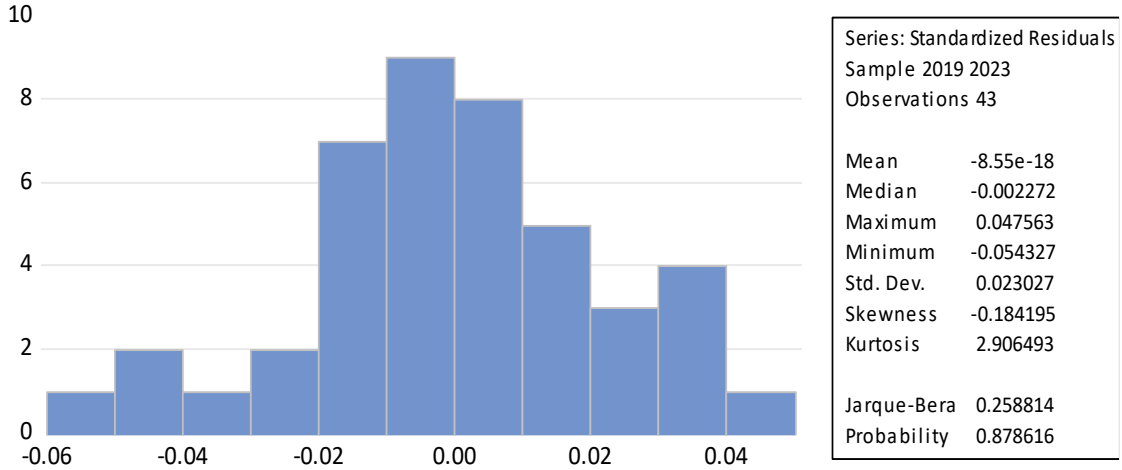

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Sumber: data diolah, Eviews 12

Berdasarkan gambar 1 diatas, hasil estimasi semua variabel dewan komisaris dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan didapatkan hasil uji Jarque-Berra mempunyai nilai sebesar 0,258814 dengan probability 0,878616. Nilai probability lebih besar dari pada alpha (0,878616 > 0,05) maka dapat dikatakan bahwa residual dalam model penelitian ini telah berdistribusi normal.

b. Uji Lanjut

1) Uji Chow

Pada penelitian ini hanya dilakukan uji lanjut chow karena *Fixed Effect Model* telah memenuhi syarat untuk mengestimasi data panel. Uji lanjut chow bertujuan untuk menentukan model mana yang terbaik antara *commo effect model* dengan *fixed effect model.* Uji chow dilakukan karena asumsi normalitas pada *fixed effect model* sudah terpenuhi hasil uji chow dari masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: FEM
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.322432	(8,32)	0.0433
Cross-section Chi-square	19.685811	8	0.0116

Sumber : data diolah, Eviews 8

Berdasarkan tabel 1 hasil estimasi dewan komisaris dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan dapat dilihat nilai probability *cross-section chi-squares* sebesar 0,043 < 0,05 yang artinya Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian model *Fixed Effec* lebih baik digunakan dari pada model *Comman effect,* maka dapat dilanjutkan dengan uji husman.

2) Uji Hausman

Uji husman adalah metode pemilihan untuk memilih regresi data panel yang digunakan untuk memilih model antara dua model barikut yaitu: Random effect model (REM) atau fixed effect model (FEM). Teknik pegujian ini dilihat dari nilai profitabilitas cross=section.

Tabel 2. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.586657	2	0.4523

Sumber: data diolah, Eviews 12

Berdasarkan tabel 2 hasil estimasi dewan komisaris dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan dapat dilihat pada nilai *probability cross-section random* sebesar 0,4523 > 0.05 yang artinya H_o diterima H_a ditolak. Dengan demikian model *Random Effect* lebih baik

untuk digunakan dari pada model *Fixed Effec,* oleh karena itu dapat dilanjutkan dengan uji lagrange multiplier.

3) Uji Lagrange Multiplier

Untuk menentukan model yang paling sesuai antara CEM dan REM dalam analisis regresi data panel, uji lagrange multiplier diterapkan keputusan penerimaan hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa model CEM lebih tepat, diambil jika tingkat signifikansi probabilitas hasil uji lebih besar dari 0,05. Hipotesis nol (H_0) dalam penelitian ini adalah model CEM. Hipotesis alternatif (H_a) dalam penelitian ini adalah model REM.

Tabel 3. Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	1.062049 (0.3027)	1.121864 (0.2895)	2.183913 (0.1395)
Honda	1.030558 (0.1514)	-1.059181 (0.8552)	-0.020239 (0.5081)
King-Wu	1.030558 (0.1514)	-1.059181 (0.8552)	-0.265668 (0.6048)
Standardized Honda	1.531037 (0.0629)	-0.851435 (0.8027)	-2.856642 (0.9979)
Standardized King-Wu	1.531037 (0.0629)	-0.851435 (0.8027)	-3.007126 (0.9987)
Gourieroux, et al.	--	--	1.062049 (0.2984)

Sumber : data diolah Eviews 12

Berdasarkan tabel 3 diatas hasil uji husman menunjukkan bahwa nilai probabilitas dari uji *breusch-pagan* pada *cross-section* sebesar 0,3027 > 0,05 yang artinya H_0 diterima dan H_a di tolak. Maka model yang lebih baik digunakan adalah model CEM daripada model REM karena *probability cross-section* > 0,05.

Berdasarkan hasil uji chow, uji husman, dan uji lagrange multiplier, maka model yang terbaik dalam penelitian ini adalah *commen effect model* (CEM).

2. Analisis Regresi Data Panel

Dalam penelitian ini teknik analisis data digunakan untuk mengolah, membahas sampel yang sudah diperoleh dan untuk menilai hipotesis yang diduga. Variabel C merupakan konstanta, Kinerja keuangan merupakan variabel terikat (Y), dewan komisaris (X_1) dan kepemilikan manajerial (X_2).

Hasil pengujian penelitian dengan dewan komisaris dan kepemilikan manajerial terhadap *Return On Assets* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Estimasi Regresi Data Panel

Variabel	Koefisien
Konstanta	0,031840
Dewan komisaris (DK)	0,044826
Kepemilikan Manajerial (KM)	0,003125

Sumber : data diolah Eviews 12

Persamaan Regresi Data Panel Fixed Effect Model adalah sebagai berikut:

$$ROA_{it} = 0{,}031840 + 0{,}044826DK_{it} + 0{,}003125KM_{it}$$

Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut :

1. Konstanta (0,031840)

Nilai konstanta sebesar 0,031840 menunjukkan bahwa jika variabel Dewan Komisaris dan Kepemilikan Manajerial bernilai 0 (tidak ada), maka *Return On Assets* perusahaan diprediksi akan bernilai positif sebesar 0,031840 satuan.

2. Dewan Komisaris (DK) = (0,044826)

Koefisien regresi dewan komisaris sebesar 0,044826 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan Dewan Komisaris akan meningkatkan *Return On Assets* sebesar 0,044826 satuan dengan asumsi kepemilikan manajerial adalah tetap.

3. Kepemilikan Manajerial (KM) = 0,003125

Koefisien regresi kepemilikan manajerial sebesar 0,003125 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan Kepemilikan Manajerial akan meningkatkan *Return On Assets* sebesar 0,003125 satuan dengan asumsi dewan komisaris adalah tetap.

4. Uji Hipotesis (Uji-T)

Uji hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui hubungan signifikan dari variabel Dewan Komisaris (yang diproksikan dengan *DK*), dan kepemilikan Manajerial ke variabel Kinerja Keuangan. Uji statistik menunjukkan seberapa besar pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen, dilakukan untuk memeriksa lebih lanjut apakah

variabel dewan komisaris dan kepemilikan manajerial tersebut signifikan atau tidak terhadap variabel kinerja Keuangan. Kriteria pengujian berupa jika nilai probability T_{hitung} lebih besar dari T_{abel} maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan jika nilai probability T_{hitung} lebih kecil dari T_{abel} maka H_a ditolak dan H_0 diterima dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 (5%).

Tabel 5. Uji T

Variabel	Koefisien	T-Statistik	T-Tabel	Prob	Alpha	Kesimpulan
DK	0,044826	2,030319	2,01669	0,0490	0.05	H1 Diterima
KM	0,003125	0,809779	2,01669	0,4229	0.05	H2 Ditolak

Sumber : data diolah Eviews 12

Pada tabel 4.8 untuk variabel Dewan komisaris dengan menggunakan indikator *DK* menunjukkan nilai T_{hitung} lebih kecil dari T_{abel} (2,030319 > 2,01669) atau probability lebih besar dari alpha (0,0490 < 0,05) maka Hipotesis pertama (H_1) dalam penelitian diterima, maka disimpulkan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Dan untuk kepemilikan manajerial menunjukkan nilai T_{hitung} lebih kecil dari T_{abel} (0,809779 < 2,01669) atau probability lebih besar dari alpha (0,4229 > 0,05) maka Hipotesis kedua (H_2) ditolak.dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Dewan Komisaris (diproksikan dengan DK)Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari data perusahaan subsektor industri makanan dan minuman periode 2019-2023, data tersebut diseleksi menggunakan beberapa kriteria yang telah ditetapkan. Dari hasil estimasi dengan menggunakan program *eviews 12* dapat disimpulkan bahwa H_1 dinyatakan dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Menurut penelitian Fatmawati & Alliyah (2023) dewan komisaris signifikan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, karena jumlah anggota yang memadai dapat memperbaiki efektivitas dalam pengawasan dan pengambilan keputusan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Karlinda et al (2021) Perusahaan manufaktur di sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI mengindikasikan bahwa dewan komisaris memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Artinya, ukuran dewan komisaris yang lebih besar dapat meningkatkan pengawasan terhadap manajemen, mengurangi potensi kecurangan, dan dengan demikian memperbaiki kinerja keuangan perusahaan.

2. **Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan hasil penelitian bahwa kepemilikan manajerial diukur dengan ROA, dapat disimpulkan bahwa H_2 dinyatakan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Menurut penelitian yang dilakuakan oleh Jensen & Meckling, (1976) juga menunjukkan bahwa tingkat kepemilikan saham oleh manajemen pada perusahaan manufaktur masih tergolong rendah. Kondisi ini membuat manajer kurang termotivasi karena tidak mendapat manfaat langsung dari keputusannya, sehingga kepemilikan manajerial yang rendah mendorong tindakan yang lebih mengutamakan kepentingan pribadi dan berdampak pada menurunnya sinergi serta kinerja perusahaan, manajer tidak sepenuhnya menikmati keuntungan yang diperoleh, dan mereka tetap harus menanggung beban untuk mengoptimalkan laba perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Leatemia et al (2019) tentang juga menyatakan bahwa semakin tinggi kepemilikan manajerial maka kinerja keuangan perusahaan akan semakin turun. Hasil dalam penelitian ini menunjukan bahwa secara parsial Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan perusahaan. Hal ini dikarenakan di Indonesia belum banyak pihak manajemen yang memiliki saham perusahaan dengan jumlah yang cukup signifikan.

Dan berdasarkan penelitian yang dilakukan Oleh (Nur et al., 2021) yang menyatakan bahwa Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan di Indonesia. Kepemilikan manajerial terlalu rendah sehingga kinerja manajer dalam mengelola perusahaan kurang optimal dan manajer sebagai pemegang saham minoritas belum dapat berpartisipasi aktif dalam membuat suatu keputusan diperusahaan, sehingga tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Temuan ini memberikan kontribusi terhadap penguatan teori perilaku terencana dalam konteks ekonomi digital, sekaligus memberikan dasar empiris bagi lembaga pendidikan tinggi untuk merancang program literasi keuangan digital bagi mahasiswa.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah sampel yang relatif kecil dan hanya mencakup satu wilayah geografis, sehingga generalisasi hasil perlu dilakukan dengan hati-hati. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan sampel lebih luas dan pendekatan longitudinal.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dewan komisaris (DK) dan kepemilikan manajerial (KM) terhadap kinerja keuangan perusahaan pada periode 2019-2023. Temuan utama menunjukkan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan jumlah dewan komisaris yang lebih besar dapat meningkatkan pengawasan terhadap manajemen, mengurangi potensi kecurangan, dan pada akhirnya memperbaiki kinerja keuangan perusahaan. Sebaliknya, kepemilikan manajerial tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan selama periode yang sama, yang mengindikasikan bahwa tingkat kepemilikan manajerial tidak berdampak secara signifikan pada kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini memberikan kontribusi ilmiah dalam memahami peran dewan komisaris dan kepemilikan manajerial dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Temuan ini penting untuk pengembangan teori corporate governance dan pengelolaan perusahaan, khususnya dalam konteks pengawasan yang lebih efektif. Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar studi lanjutan dapat dilakukan dengan menggunakan desain longitudinal untuk menguji konsistensi temuan dari waktu ke waktu, serta memperluas populasi penelitian ke sektor dan wilayah yang lebih beragam untuk meningkatkan generalisasi hasil. Selain itu, pengujian lebih lanjut terkait faktor lain yang mungkin memengaruhi kinerja keuangan perusahaan juga perlu dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Azizah, P., & Dewi, A. S. (2023). Dewan Komisaris Independen dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi STIEP, 8*(1), 35–44. https://doi.org/10.54526/jes.v8i1.136

Cindyana, W. (2020). *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris dan Komisaris Independen terhadap Kinerja Perusahaan pada Sektor Industri Barang Konsumsi* [Undergraduate thesis, STIE Perbanas Surabaya]. https://eprints.perbanas.ac.id/6824/

Fatmawati, S., & Alliyah, S. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dewan Direksi dan Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Consumer Goods Tahun 2019–2021. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi, 11*(1), 50–62. https://doi.org/10.21067/jrma.v11i1.8274

Febrina, V., & Sri, D. (2022). Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Informasi Akuntansi (JIA), 1*(1), 77–89. https://doi.org/10.32524/jia.v1i1.478

Harahap, N. A. P., Al Qadri, F., Harahap, D. I. Y., Situmorang, M., & Wulandari, S. (2023). Analisis Perkembangan Industri Manufaktur Indonesia. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam, 4*(5), 1444–1450. https://doi.org/10.47467/elmal.v4i5.2918

Irma, A. D. A. (2019). Pengaruh Komisaris, Komite Audit, Struktur Kepemilikan, Size dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Properti, Perumahan dan Konstruksi 2013–2017. *Jurnal Ilmu Manajemen, 7*(3), 697–712. https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/28953

Karlinda, A. E., Azizi, P., & Sopali, M. F. (2021). Pengaruh Pengalaman Kerja, Prestasi Kerja, Pendidikan dan Pelatihan terhadap Pengembangan Karir pada PT. PLN (Persero) Kota Padang Rayon Kuranji. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research, 5*(2), 523–531. https://doi.org/10.52362/jisamar.v5i2.434

Leatemia, E. M., Mangantar, M., & Rogi, M. H. (2019). Pengaruh Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Textile dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013–2017. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 7*(3), 4339–4348. https://doi.org/10.35794/emba.v7i3.25085

Nur, E. W. A., Mukhzarudfa, & Yudi. (2021). Determinan Kepemilikan Asing, Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang, dan Kebijakan Dividen terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja, 6*(1), 45–60. https://doi.org/10.22437/jaku.v6i1.13302

Pujawati, I., Waryanto, B. D., & Nurdina. (2022). Pengaruh Kepemilikan Publik, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris dan Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015–2019. *Journal of Sustainability Business Research, 3*(2), 140–151. https://doi.org/10.36456/jsbr.v3i2.5576

Sembiring, Y. C. B., & Saragih, A. E. (2019). Pengaruh Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan, 5*(2), 229–242. https://doi.org/10.54367/jrak.v5i2.535

Veronica, Y. (2024). *Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2018–2022* [Undergraduate thesis, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya]. https://erepository.uwks.ac.id/17462/

Yuliyanti, A., & Cahyonowati, N. (2023). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting, 12*(3), 1–14. https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/40175